

Workshop Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar Berbantuan Aplikasi Penilaian

Rini Triastuti¹, Wijianto², Raharjo³, Muhammad Hendri Nuryadi⁴
Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta
E-mail: wijianto@staff.uns.ac.id

Info Artikel

Masuk: 22/08/2023
Revisi: 25/08/2023
Diterima: 27/08/2023
Terbit: 28/10/2023

Keywords:

Flow of Learning Project,
Teaching Module,
Assesment Application

Kata kunci:

Alur Tujuan Pembelajaran,
Modu Ajar, Aplikasi
Penilaian

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

The problems faced by partners are in the form of teacher Civic teachers in Pacitan Regency had difficulties in preparing individual learning tools. Therefore, the Citizenship Learning and Education Research Group conducted a workshop on developing Learning Objective Flows and Teaching Modules with the help of Assessment Applications. The purpose of the service is to improve the teacher's ability to develop learning designs. The service method used is in the form of a workshop with a blended learning model. Implementation is carried out in five stages, namely identifying the characteristics of workshop participants, preparing materials, creating digital classes and the necessary platforms, carrying out offline and online workshops, evaluating workshop results. The result of the service is that after attending the workshop, the teacher can make ATP and modules according to the criteria. while additional outputs are in the form of publications in online media and community service videos.

Abstrak

Guru Pendidikan Pancasila di Kabupaten Pacitan memiliki kesulitan dalam penyusunan Perangkat pembelajaran secara individu. Oleh karena itu, Riset Grup Pembelajaran dan Pendidikan Kewarganegaraan melakukan workshop pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar berbantuan Aplikasi Penilaian. Tujuan pengabdian yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran. Metode pengabdian yang digunakan berupa workshop dengan model blended learning. Pelaksanaan dilakukan dengan lima tahap yaitu mengidentifikasi karakteristik peserta workshop, menyiapkan materi, membuat kelas digital dan platform yang diperlukan, melaksanakan workshop luring dan daring, mengevaluasi hasil workshop. Hasil pengabdian yaitu setelah mengikuti workshop, guru dapat membuat ATP dan modul yang sesuai dengan kriteria. sedangkan luaran tambahan berupa publikasi pada media online dan video pengabdian.

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum di dunia pendidikan terjadi sangat dinamis. Perubahan kurikulum adalah proses pembelajaran untuk[1]. Guru dan sekolah mereka Kurikulum yang efektif adalah salah satu komponen penting dari pendidikan selain infrastruktur dan teknologi, kebijakan dan prosedur, dan kepemimpinan[2]. Para pendidik menjadi subjek yang sangat terkait dengan adanya dinamika perubahan kurikulum, selain siswa dan satuan pendidikan. Perkembangan kurikulum terbaru ialah terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan massif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Adanya kurikulum merdeka merupakan salah satu wujud penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dalam rangka untuk menyesuaikan perkembangan zaman[3]. Sejalan dengan konsep bahwa merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan[4].

Perkembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap perubahan kurikulum, pendidik, utamanya guru harus mampu beradaptasi, mulai dari prinsip pembelajaran sampai pada proses asesmen, serta kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan juga orang tua agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan optimal[5]. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa pada hakikatnya kurikulum itu ada pada guru, jika guru tidak bisa mendalami kurikulum yang berlaku, maka tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai sehingga kemampuan guru dalam beradaptasi menjadi suatu hal yang penting meskipun perlu waktu[6]. Pada implementasi kurikulum, kerjasama antara perencanaan dan penilaian dapat meningkatkan prestasi siswa[7]. Oleh karena itu, Mengajar merupakan pekerjaan transformatif[8].

Riset Grup Pembelajaran dan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki mitra Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Pancasila SMP/MTs di Kabupaten Pacitan yang memiliki problematika terkait dengan perkembangan kurikulum menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang berbasis pada kurikulum terbaru (Kurikulum Merdeka). MGMP Pendidikan Pancasila SMP/MTs Kabupaten Pacitan memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja profesi guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jenjang Sekolah Menengah Pertama atau sederajat di Kabupaten Pacitan. Secara khusus MGMP Pendidikan Pancasila SMP/MTs Kabupaten Pacitan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran melalui diskusi perangkat pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru sebagai subjek utama yang berperan dan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif pada siswa[9].

Permasalahan mitra dihimpun melalui angket kuesioner persiapan pengabdian yang diisi oleh anggota MGMP PPKn SMP/MTs Kabupaten Pacitan, dengan beberapa indikator. Salah satu permasalahan yang dihimpun melalui angket yaitu permasalahan terkait ATP dan modul ajar. Keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan tentang pengembangan ATP dan Modul Ajar khusus Pendidikan Pancasila, dari 52 responden terdapat data bahwa 55,8 % (29 guru) belum pernah mengikuti dan 44,2 % (23 guru) sudah pernah mengikuti. Pada aspek pengembangan ATP 2 guru memilih sangat sulit, 15 guru memilih sulit, 32 guru memilih cukup sulit, 3 guru memilih mudah, dan tidak ada guru yang memilih sangat mudah. Untuk aspek pengembangan modul ajar, terdapat data 3 guru memilih sangat sulit, 17 guru memilih sulit, 27 guru memilih cukup sulit, 5 guru memilih mudah, dan tidak ada guru yang memilih sangat mudah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila di Kabupaten Pacitan memiliki kesulitan dalam penyusunan Perangkat pembelajaran.

Mengacu berbagai data analisis situasi dan kebutuhan mitra, Riset Grup Pembelajaran dan Pendidikan Kewarganegaraan merancang solusi permasalahan berupa pelaksanaan kegiatan workshop dengan tema "Workshop Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar Berbantuan Aplikasi Penilaian. Pengembangan modul ajar merupakan hal yang sangat mendukung

kegiatan pembelajaran abad 21[10]. Materi workshop merupakan materi yang sesuai dengan analisis kebutuhan mitra yaitu tentang perkembangan kurikulum dan kurikulum merdeka, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, serta Aplikasi Penilaian Pembelajaran. Guru menggunakan semua pengetahuan teoritis selama pelatihan mereka untuk mengembangkan kompetensi pedagogisnya[11].

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian dilaksanakan secara luring dan daring. Kegiatan berupa workshop secara luring di ruang kelas dan dan penilaian secara daring melalui aplikasi penilaian. Sasaran pengabdian masyarakat adalah para guru Pendidikan Pancasila SMP dan MTs di Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Target peserta pengabdian sebanyak 60 orang terdiri atas dua kelompok, kelompok pertama guru SMP/MTs negeri sebanyak 30 orang dan guru SMP/ MTs swasta sebanyak 30 orang. Langkah-langkah pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian



Sumber: Peneliti, 2023

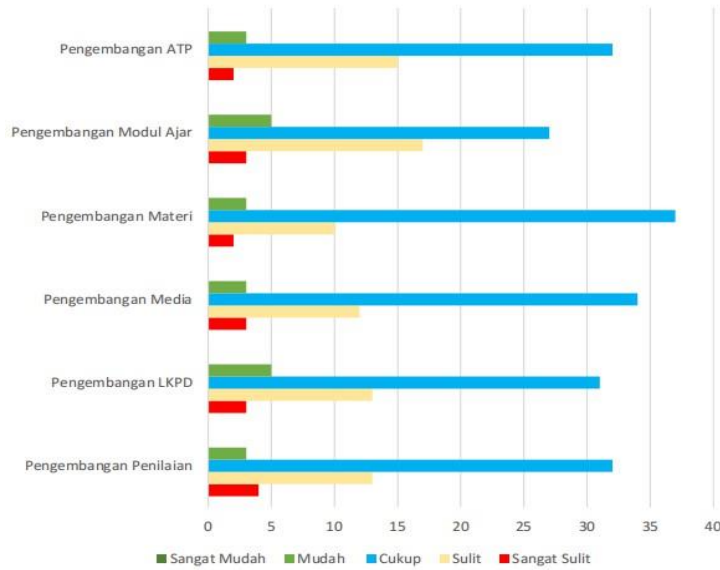
PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan lima tahapan yaitu mengidentifikasi karakteristik peserta workshop, menyiapkan materi, membuat kelas digital dan platform yang diperlukan, melaksanakan workshop luring dan daring, mengevaluasi hasil workshop.

Tahapan pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik peserta workshop. Karakteristik peserta workshop perlu diketahui agar kegiatan workshop sesuai dengan kebutuhan peserta workshop[12] Peserta workshop diminta untuk mengisi angket kuesioner persiapan pengabdian RG 2023. Penyebaran angket bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berikut infografis kesulitan guru dalam pengembangan ATP, modul ajar, materi, media, LKPD, dan penilaian:

Gambar 2. Kesulitan Guru

Infografis Kesulitan Guru dalam Pengembangan ATP, Modul Ajar, Materi, Media, LKPD, dan Penilaian



Sumber: Peneliti, 2023

Tahapan kedua yaitu menyiapkan materi. Materi yang akan digunakan pada kegiatan workshop tersusun sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Materi Workshop

No.	Materi Workshop	Metode		Penyaji
		Luring	Daring	
1.	Perkembangan kurikulum dan kurikulum merdeka	1 JP	2 JP	-Dr. Muh Hendri N,M.Sc -Raharjo,S.Pd., M.Sc
2.	ATP dan Modul Ajar	2 JP	2 JP	-Dr. Rini Triastuti -Wijianto,S.Pd, M.Sc
3.	Aplikasi Penilaian Pembelajaran	1 JP	4 JP	-Wijianto,S.Pd.,M. Sc -Raharjo,S.Pd.,M.Sc
	Total	12 JP		

Sumber: Peneliti, 2023

Tahap ketiga yaitu membuat kelas digital. Aplikasi yang digunakan untuk menilai produk dari peserta workshop berisi berbagai kriteria dan sub kriteria sebagai berikut:

Gambar 3. Kriteria Penilaian

Kriteria	Sub Kriteria	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	Aksi
Identitas Modul Ajar	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	hapus
	1 points	2 points	3 points	4 points	
Kompetensi Awal	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	hapus
	1 points	2 points	3 points	4 points	
Profil Pelajar Pancasila	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	hapus
	1 points	2 points	3 points	4 points	
Sarana dan Prasarana	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	hapus
	1 points	2 points	3 points	4 points	
Target peserta didik	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	hapus
	1 points	2 points	3 points	4 points	
Model Pembelajaran	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	hapus
	1 points	2 points	3 points	4 points	
Tujuan Pembelajaran	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	hapus
	1 points	2 points	3 points	4 points	
Pemahaman Bermakna	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	hapus
	1 points	2 points	3 points	4 points	
Pertanyaan Pemantik	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	hapus
	1 points	2 points	3 points	4 points	
Kegiatan Pembelajaran	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	hapus
	1 points	2 points	3 points	4 points	

Sumber: Dokumen Peneliti, 2023

Tahap keempat yaitu tahap pelaksanaan pengabdian. Workshop dilaksanakan dengan materi yang telah disiapkan oleh dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dosen memberikan materi kepada peserta workshop secara offline di dalam ruang kelas. Peserta workshop menghasilkan produk berupa ATP dan Modul ajar yang kemudian dinilai melalui aplikasi penilaian. Pada saat menyusun ATP dan modul ajar, guru perlu mengembangkan kreatifitas agar perkembangan peserta didik menjadi optimal[13].

Gambar 4. Kegiatan Workshop



Sumber: Peneliti, 2023

Tabel 2. Rekap Peserta Workshop

Peserta	Jumlah
Hadir workshop	20
Tidak hadir workshop	34
Ikut kelas penilaian	23
Upload ATP dan Modul ajar	14
ATP dan Modul ajar yang dinilai	13

Sumber: Peneliti, 2023

Produk yang telah dihasilkan oleh peserta workshop kemudian diupload dan dinilai menggunakan aplikasi penilaian. Setelah peserta workshop mengupload ATP dan modul ajar, kemudian produk tersebut dinilai dengan pedoman penilaian yaitu skor 4= sangat sesuai, skor 3=sesuai, 2= tidak sesuai, dan 1= sangat tidak sesuai. Hasil penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Skor pada Setiap Kriteria

Sub Kriteria	Rata-rata	Kualitatif
Identitas Modul	4.0	Sangat sesuai
Kompetensi Awal	3.2	Sangat sesuai
Profil Pelajar Pancasila	3.2	Sangat sesuai
Sarana dan Prasarana	3.6	Sangat sesuai
Target peserta didik	3.6	Sangat sesuai
Model Pembelajaran	3.8	Sangat sesuai
Tujuan Pembelajaran	3.6	Sangat sesuai
Pemahaman Bermakna	3.5	Sangat sesuai
Pertanyaan Pemantik	3.5	Sangat sesuai
Kegiatan Pembelajaran	3.9	Sangat sesuai
Asesmen	3.0	Sesuai
Lembar Kegiatan Peserta Didik	2.9	Sesuai
Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik	3.0	Sesuai
Daftar Pustaka	2.8	Sesuai

Sumber: Peneliti, 2023

Hampir di semua kriteria, peserta workshop mampu membuat ATP dan modul ajar dengan hasil sangat sesuai kriteria. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan workshop, guru memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran. Namun pada kriteria asesmen, LKPD, Bahan bacaan dan daftar pustaka nilai rata-rata masih belum maksimal. Belum maksimalnya kemampuan guru dalam menyusun asesmen dan LKPD mengindikasikan bahwa guru mengalami kesulitan dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajar Dengan menggunakan strategi dan teknik assesmen yang tepat, guru dapat meningkatkan motivasi siswa mereka dan tunjukkan kepada mereka seberapa baik mereka telah mempelajari mata pelajaran[14]. Sementara itu, belum maksimalnya guru dalam menyusun bahan bacaan dan daftar pustaka mengindikasikan bahwa perlu adanya pengembangan kompetensi guru dalam studi literatur.

Tahap kelima yaitu tahap evaluasi workshop. Kegiatan workshop dievaluasi berdasar indikator-indikator berikut:

Tabel 4. Indikator Kinerja

Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja	Hasil
Input	Keikutsertaan peserta mitra guru SMP dan MTs sebanyak 60 orang.	100% peserta mengikuti workshop.	37% peserta mengikuti workshop
Output	30 ATP dan Modul Ajar	50 % peserta bisa menghasilkan ATP dan Modul Ajar.	43% peserta yang hadir menghasilkan ATP dan Modul Ajar
Outcome	Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran.	Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran.	Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran.

Sumber: Peneliti, 2023

Berdasar hasil pelaksanaan dan indikator kinerja, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta workshop masih belum memenuhi target kinerja. Namun, hampir setengah dari jumlah peserta workshop telah berhasil membuat ATP dan modul ajar yang sangat sesuai kriteria. Ilmu dan pengalaman yang telah diterima oleh peserta workshop akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran. Pengabdian masyarakat memiliki luaran melalui prosiding seminar, publikasi media online, dan video dengan status sebagai berikut:

Tabel 5. Status Luaran

No.	Luaran	Status
1.	Publikasi Jurnal/Prosiding seminar	
2.	Publikasi pada media online	Dipublikasi pada media informasi PPKn
3.	Publikasi video	Dipublikasi melalui youtube lab PPKn

Sumber: Peneliti, 2023

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Pancasila di Kabupaten Pacitan memiliki kesulitan dalam penyusunan Perangkat pembelajaran secara individu. Oleh karena itu, Riset Grup Pembelajaran dan Pendidikan Kewarganegaraan melakukan workshop pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar berbantuan Aplikasi Penilaian. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan lima tahapan yaitu mengidentifikasi karakteristik peserta workshop, menyiapkan materi, membuat kelas digital dan platform yang diperlukan, melaksanakan workshop luring dan daring, mengevaluasi hasil workshop. Berdasar hasil pelaksanaan dan indikator kinerja, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta workshop masih belum memenuhi target kinerja. Hampir setengah dari jumlah peserta workshop telah berhasil membuat ATP dan modul ajar yang sangat sesuai kriteria. Berdasar hasil penilaian modul ajar, kompetensi guru dalam penilaian, LKPD, dan bahan bacaan masih belum mendapat nilai maksimal sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi pada aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Mondal and A. C. Das, "OVERVIEW OF CURRICULUM CHANGE: A BRIEF DISCUSSION Nilay," *EPRA Int. J. Multidiscip. Res. (IJMR)-Peer Rev. J.*, vol. 7, no. 3, pp. 260–265, 2021, doi: 10.36713/epra2013.
- [2] M. Y. Law, "A Review of Curriculum Change and Innovation for Higher Education," *J. Educ. Train. Stud.*, vol. 10, no. 2, p. 16, 2022, doi: 10.11114/jets.v10i2.5448.
- [3] M. Yamin and S. Harapan Bima, "PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAAH METODE PEMBELAJARAN)," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 126–136, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- [4] D. Sibagariang, H. Sihotang, E. Murniarti,) Smk, and P. Paramitha, "PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA," *J. Din. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 88–99, 2021, doi: 10.51212/jdp.v14i2.53.
- [5] Megandarisari, "Inovasi Kurikulum Adaptasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *Inov. Kurikulum*, vol. 18, no. 1, pp. 1–9, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- [6] A. A. Yanti and R. Fernandes, "Adaptasi Guru Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19(Studi Kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang)," *J. Perspekt.*, vol. 4, no. 3, pp. 459–471, Sep. 2021, doi: 10.24036/perspektif.v4i3.479.
- [7] K. Aada, "Insight on Planning and Assessing the Teaching-Learning Process," *Int. J. Soc. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, p. 2020, 2020.
- [8] A. Wicaksana and T. Rachman, "PEMANFAATAN PROGRAM R UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SMPN 24 SURAKARTA," *Adi Widya J. Pengabd. Masy.*, vol. 11, no. 1, pp. 91–95, 2018, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [9] D. K. Aina, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *J. Filsafat Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 95–101, 2020.
- [10] R. Febriana, R. Yusri, and H. Delyana, "MODUL GEOMETRI RUANG BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KREATIVITAS PEMECAHAN MASALAH," *AKSIOMA J. Progr. Stud. Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 1, pp. 93–100, Mar. 2020, doi: 10.24127/ajpm.v9i1.2591.
- [11] B. O. Innocent, "The impact of effective planning on teaching and learning among some selected secondary school students in Ethiopie West Local Government Area of Delta State," *Direct Res. J. Educ. Vocat. Stud.*, vol. 3, no. December, pp. 113–120, 2021.
- [12] S. Karta Sasmita, F. Sodikoh, F. Fadillah, N. Amin, and A. Taslimah, "Problem dan Produk Pengembangan Kurikulum," 2023.
- [13] M. H. Y. Setiawan and F. F. Sufa, "Memberikan Pendalaman Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Saintifik," *Adi Widya J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1a, p. 66, 2020, doi: 10.33061/awpm.v4i1a.3870.
- [14] N. Ranjan, "Role of Assessment and Evaluation of Students in Educational System of India," *J. Emerg. Technol. Innov. Res.*, vol. 6, no. 6, pp. 164–169, 2019.